

Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dan Dampaknya terhadap Anak

Neti Herawati¹, Iis Nursarifah², Novitri Indriani³, Nauli Tama Sari⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Rokania
e-mail: nettipasir@gmail.com¹, nursarifah1206@gmail.com²,
novitriindriani07@gmail.com³, naulitamasari56@gmail.com⁴

Abstrak

Anak berkebutuhan khusus menghadapi berbagai hambatan dalam pendidikan, sehingga memerlukan dukungan aktif dari orang tua. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi peran orang tua dalam memberikan dukungan bagi pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus dan bagaimana hal ini memengaruhi perkembangan anak. Metode yang diterapkan adalah kajian pustaka, dengan cara menganalisis berbagai sumber ilmiah yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara positif memengaruhi keberhasilan akademik dan perkembangan sosial emosional anak. Orang tua berperan sebagai pendidik, pendamping, dan mitra kolaboratif sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Sebagai kesimpulan, partisipasi orang tua adalah elemen krusial untuk mencapai sukses dalam pendidikan inklusif. Oleh karena itu, dukungan dari sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk memberdayakan orang tua melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat.

Kata kunci : *Peran Orang Tua, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusif, Keterlibatan, Dukungan Keluarga*

Abstract

Children with special needs face various obstacles in education and require active support from their parents. This study aims to examine the role of parents in supporting the education of children with special needs and its impact on the child's development. The method used is a literature review, analyzing scientific sources from the last ten years. The findings reveal that parental involvement positively influences both academic success and the social-emotional development of children. Parents serve as educators, companions, and collaborative partners with schools in creating an inclusive learning environment. In conclusion, parental involvement is a crucial factor in the success of inclusive education. Therefore, support from schools and the government is essential to empower parents through appropriate training and guidance.

Keywords : *Parental Role, Children With Special Needs, Inclusive Education, Involvement, Family Support*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata dalam hal fisik, mental, atau karakteristik perilaku sosial (Khoirunisa Az Zahra et al., 2024). Anak berkebutuhan khusus menunjukkan ciri-ciri fisik, intelektual, dan emosional yang kurang atau lebih tinggi dari anak sebayanya atau di luar standar normal di masyarakat, sehingga sulit untuk berhasil dalam hal sosial, personal, dan akademik (Mardiansah et al., 2024). Anak berkebutuhan khusus mencakup anak-anak dengan tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak yang mengalami masalah kesehatan. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka karena karakteristik dan hambatan yang dimilikinya.

Negara telah menyiapkan pelayanan pendidikan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus yaitu pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah metode pendidikan yang bertujuan untuk memasukkan semua siswa dalam lingkungan belajar yang sama. Tujuan utamanya adalah

untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dengan tidak ada diskriminasi yang terjadi di sekolah. Pendidikan inklusif adalah jenis pendidikan yang mampu menerima semua siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda. Ini termasuk anak-anak dengan atau tanpa hambatan, terlepas dari perbedaan suku, bahasa, budaya, atau lainnya. Untuk memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran di kelas dengan mengatasi tantangan, menemukan solusi, dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung kesuksesan akademik setiap siswa (Adila et al., 2024).

Pendidikan anak dengan kebutuhan khusus memerlukan perhatian khusus dari guru serta orang tua, yang berfungsi sebagai pendukung utama perkembangan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab strategis untuk membantu anak mereka menghadapi masalah yang biasanya dihadapi anak-anak dalam pendidikan formal maupun informal. Peran orang tua sangat penting dalam membantu pendidikan anak berkebutuhan khusus dan berdampak besar pada perkembangan anak. Orang tua berperan sebagai pendamping utama, pengajar, advokat, penyedia informasi, dan pengamat, serta mendukung anak untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Keterlibatan orang tua yang aktif dan positif dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Peran orang tua dalam membantu anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk kesuksesan mereka dalam proses pendidikan. Orang tua bertanggung jawab utama untuk mendidik dan mengembangkan anak-anak mereka. Menghadirkan pendidikan di luar lingkungan keluarga tidak berarti bahwa orang tua mengabaikan tanggung jawab ini. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan inklusi karena merekalah yang paling memahami karakter, kebiasaan, dan kebutuhan anak. Orang tua memiliki banyak pengetahuan tentang anak mereka dan dapat memberikan informasi kepada sekolah agar guru dan sekolah dapat membuat program yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak. Jadi, orang tua dan guru harus bekerja sama untuk memberi tahu siswa inklusi tentang perkembangan mereka, kemampuan mereka, keinginan mereka, perhatian mereka, penerimaan sosial, dan pengaturan emosi mereka. Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting untuk mengasuh anak di sekolah inklusi.

Adapun kesiapan peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut; 1) Langkah pertama dalam mempersiapkan diri orang tua adalah memahami apa yang dibutuhkan anak mereka. Orang tua harus memahami bahwa setiap anak memiliki kekuatan dan kesulitan yang berbeda dan memberikan dukungan yang tepat. Orang tua yang tahu anak mereka mengalami masalah seperti disleksia, autisme, atau masalah pendengaran akan lebih mudah memilih pendidikan yang tepat. Selain itu, akan lebih mudah bagi mereka untuk bekerja sama dengan guru dan terapis dalam pembuatan program pembelajaran yang sesuai; 2) Langkah kedua yaitu kesiapan diri orang tua dalam kolaborasi pendidikan formal. Orang tua bertanggung jawab untuk membantu anak-anak mereka belajar dalam pendidikan formal. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk membayar biaya sekolah anak mereka, tetapi mereka juga harus aktif berinteraksi dengan guru dan staf sekolah untuk memastikan kebutuhan anak mereka dipenuhi. Jika orang tua terlibat dalam pendidikan formal anak mereka, mereka akan memiliki kemampuan untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat tentang kondisi anak mereka dan membantu guru memahami cara terbaik untuk berkomunikasi dan mengajar. Oleh karena itu, kerja sama ini tidak hanya membantu anak belajar lebih baik, tetapi juga membuat sekolah lebih inklusif dan ramah bagi anak berkebutuhan khusus; 3) Langkah ketiga yaitu mempersiapkan pendidikan informal di rumah. Orang tua memiliki kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai, keterampilan hidup, dan kebiasaan sehari-hari yang sangat bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus di masa depan. Pendidikan informal meliputi hal-hal dasar, seperti mengajari anak cara berpakaian sendiri, berinteraksi dengan orang lain, dan mengenali teknologi yang dapat mendukung proses belajar mereka.

Hewwet & Frank, 1968 (Triwianti, 2024) menjelaskan ada lima peran penting yang dimainkan oleh orangtua dalam pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus: (1) bertindak sebagai pendamping utama yang berperan dalam keberhasilan layanan pendidikan dan penanganan anak; (2) berfungsi sebagai dukungan bagi orangtua dalam memperjuangkan hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka; (3) menjadi sumber informasi utama mengenai kondisi anak, sehingga dapat membantu menyelesaikan

masalah pendidikan yang dihadapi oleh anak; (4) bertindak sebagai pendidik anak aktif di luar jadwal sekolah; dan (5) peran orangtua sebagai diagnosis, di mana mereka berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang program pendidikan anak dan tempat mereka bersekolah.

Serangkaian penelitian menunjukkan bahwa jika orang tua berpartisipasi secara aktif dalam pengajaran anak-anak mereka, pencapaian siswa akan meningkat. Menurut temuan penelitian Harvard Family Research Project (HFRS), keterlibatan orang tua terkait dengan perkembangan dan prestasi anak, sangat penting dalam mendidik anak-anak, terutama anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan inklusi. Penelitian menemukan bahwa keterlibatan orang tua sebanyak 28% berdampak pada prestasi akademis anak yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan demikian, keterlibatan orang tua sangat penting karena berdampak positif pada anak yang memiliki kebutuhan khusus.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi literature atau kajian kepustakaan. Studi literatur berpusat pada pencarian sumber yang relevan dengan penelitian, yang kemudian disusun menjadi analisis (Andriani et al., 2024). Studi literatur adalah jenis penelitian yang menggunakan referensi atau rujukan yang dirancang secara ilmiah dan mencakup pengumpulan bahan referensi yang terkait dengan tujuan penelitian. Studi literatur adalah pendekatan pengumpulan data dan informasi yang melibatkan pencarian dan membaca sumber tertulis, seperti literatur atau buku yang memberikan penjelasan tentang landasan teori. Pendekatan ini juga mirip dengan pengumpulan pengetahuan atau ilmu melalui sumber seperti buku dan karya tulis, serta sumber lainnya yang terkait dengan subjek penelitian. Studi literatur atau studi pustaka bertujuan untuk mencari berbagai teori yang terkait dengan topik penelitian untuk digunakan sebagai bahan rujukan saat membahas hasil penelitian (Elza Dwi Putri, 2019).

Studi literatur merupakan tipe penelitian yang memanfaatkan data dan informasi dari banyak sumber, termasuk dokumen, buku, artikel, majalah, berita, dan lain-lain (Khoirunisa Az Zahra et al., 2024). Sumber data yang dipakai adalah data sekunder yang didapatkan dari berbagai artikel penelitian yang telah diterbitkan dalam jurnal selama sepuluh tahun terakhir. Artikel-artikel ini membahas peran orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengidentifikasi data, menyusun data, dan menganalisis sumber data yang ditemukan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik tanpa melakukan penelitian awal. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk menyelidiki lebih dalam mengenai peran orang tua dalam mendidik anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Studi literatur menjadi landasan yang kokoh untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sumber yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian literatur menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar anak berkebutuhan khusus serta perkembangan sosial dan emosional anak. Berdasarkan analisis berbagai literatur, ditemukan bahwa peran aktif orang tua baik sebagai pendamping, pendidik, maupun advokat mampu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar.

Anak Berkebutuhan Khusus

Anak yang memiliki kebutuhan khusus adalah anak yang tidak sama seperti anak-anak lainnya dan menghadapi tantangan dalam proses tumbuh kembang mereka. ABK membutuhkan layanan khusus untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sebuah badan pusat statistik mengatakan bahwa 1,6 juta anak di Indonesia memiliki kebutuhan khusus pada tahun 2016 (HM & Wahyuni, 2021). Anak berkebutuhan khusus memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengembangkan dirinya, dan layanan tersebut disesuaikan dengan kebutuhannya

(Novitasari et al., 2023). Anak yang membutuhkan perhatian khusus adalah anak yang perlu layanan dan pendidikan yang khusus untuk membantu mereka mencapai potensi tertinggi mereka. Sebutan anak berkebutuhan khusus ini diberikan karena dalam memenuhi kebutuhan hidup, anak tersebut membutuhkan bantuan melalui layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, serta berbagai jenis layanan lainnya yang spesifik (Rahmawati et al., 2024). Dengan kata sederhana, anak berkebutuhan khusus bisa diartikan sebagai anak yang membutuhkan layanan khusus agar bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik. Ini termasuk anak-anak yang menghadapi masalah atau yang memiliki kelebihan dalam aspek tumbuh kembang yang berkaitan dengan kecerdasan, indera, dan gerakan.

Pendidikan Inklusif

Pendidikan Inklusif atau pendidikan inklusi adalah istilah yang diungkapkan oleh UNESCO dan berasal dari kata Education for All, yang berarti pendidikan yang menyenangkan untuk semua, dengan pendekatan yang berusaha menjangkau setiap orang tanpa terkecuali. Pendidikan inklusif merupakan suatu sistem dalam dunia pendidikan yang mengharuskan anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk belajar di sekolah yang paling dekat. Mereka belajar di kelas biasa bersama teman-teman sebayanya. Penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menerima semua murid dalam kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang baik, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid serta bantuan dan dukungan dari guru, agar anak-anak dapat berhasil. Untuk mencapai pendidikan inklusif, sekolah harus menyesuaikan kurikulum, fasilitas, dan metode belajar untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Oleh karena itu, proses identifikasi dan penilaian yang tepat diperlukan untuk membuat program pendidikan yang sesuai dan objektif.

Keterlibatan Orang Tua dan Dampaknya terhadap Pendidikan Anak

Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dalam partisipasi mereka dalam proses pembelajaran di rumah, komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah, dan membantu anak dalam terapi atau layanan khusus yang mereka butuhkan. Menurut penelitian, ketika orang tua secara aktif mengikuti perkembangan pendidikan anak mereka, anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan akademik, peningkatan keinginan untuk belajar, dan peningkatan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil proyek penelitian keluarga Harvard yang menemukan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan secara langsung berdampak pada peningkatan prestasi anak. Data juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sebesar 28% dari keberhasilan akademik anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan inklusi berjalan dengan baik. Pendidikan inklusi meningkat di seluruh dunia berkat keterlibatan orang tua, dimulai dengan penempatan sekolah yang tepat hingga kerja sama sekolah-orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Peningkatan kepercayaan diri anak dan penurunan tingkat kecemasan saat berada di lingkungan sekolah adalah dampak lain yang signifikan. Anak-anak yang merasa didukung penuh oleh orang tuanya cenderung lebih bersemangat dan bersemangat untuk belajar.

Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah

Kolaborasi antara orang tua dan guru adalah salah satu bentuk dukungan yang paling efektif. Memiliki hubungan yang baik dan komunikatif antara keduanya memungkinkan pembuatan program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak. Orang tua yang tahu bagaimana anak-anak mereka berbeda dapat memberikan masukan penting kepada guru untuk membuat pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, kerja sama ini mendukung pendekatan yang lebih luas untuk pendidikan inklusi, di mana anak dilihat dari sudut pandang emosional, sosial, dan perilaku mereka serta dari sudut pandang akademik. Ketika sekolah dan keluarga bekerja sama, lingkungan belajar menjadi lebih inklusif dan ramah anak berkebutuhan khusus. Keyakinan orang tua dan pendidik sangat penting untuk pendidikan inklusif. Orang tua harus bekerja sama dengan guru untuk mendukung program pendidikan inklusif. Beberapa cara mereka dapat bekerja sama adalah sebagai berikut: (1) menawarkan bantuan dan nasihat kepada

guru tentang bagaimana menangani anaknya, (2) menjadi pembicara dan berbagi pengalaman dalam seminar guru dan pelatihan selama bekerja, dan (3) pelatih orang tua serta pembicara orang tua bisa berkolaborasi dengan sekolah lain demi mendukung pendidikan yang inklusif.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Informal

Selain pendidikan formal yang diberikan di sekolah, pendidikan non-formal yang diberikan di rumah sangat penting untuk membangun karakter dan kemandirian anak. Orang tua dapat mengajarkan anak-anak prinsip kehidupan dan keterampilan dasar, serta membimbing mereka dalam menghadapi kesulitan sehari-hari. Pendidikan informal membantu anak mempersiapkan diri untuk kehidupan sosial dan akademik dengan mengajarkan mereka cara berpakaian sendiri, berinteraksi dengan sopan, dan memanfaatkan teknologi bantu.

Tantangan dan Strategi Mengatasi Hambatan

Meskipun keterlibatan orang tua memberikan dampak yang baik, terdapat beberapa tantangan yang berhubungan dengan hal itu. Ini termasuk keterbatasan waktu, kekurangan pengetahuan tentang keadaan anak, dan kendala ekonomi. Akibatnya, sekolah dan pemerintah harus mendukung dalam bentuk pelatihan, sosialisasi, dan penyediaan layanan yang memadai. Jika orang tua dididik dan diberdayakan, mereka akan lebih siap untuk memainkan peran penting ini.

SIMPULAN

Keterlibatan orang tua berperan penting dalam keberhasilan pendidikan anak berkebutuhan khusus, baik secara akademik maupun sosial emosional. Dukungan yang tepat dari orang tua membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, ramah, dan responsif terhadap kebutuhan anak. Oleh karena itu, disarankan kepada guru dan sekolah untuk aktif membangun kerja sama yang berkelanjutan dengan orang tua, melalui komunikasi yang terbuka dan program pendampingan. Pemerintah juga perlu menyediakan pelatihan, pendampingan psikologis, serta akses layanan pendidikan khusus agar orang tua lebih siap menjalankan perannya secara optimal dalam pendidikan formal maupun informal anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Khoyunisa, F., Karmeliya, Sabila, R., & Mustika, D. (2024). Pengaruh Peran Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 8879–8887.
- Andriani, O., Soraya, A. N., Sari, N., & Gunawan, A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 31–41. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1413>
- Elza Dwi Putri. (2019). *Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*. 2009.
- HM, A., & Wahyuni, S. (2021). Pendidikan Inklusif pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1882>
- Khoirunisa Az Zahra, L., Aulia Putri, N., Syifa Fauziah, R., & Nurhalimah, S. (2024). Studi literatur: Peran orang tua dalam mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(4), 1–11. <https://edu.pubmedia.id/index.php/jpn>
- Mardiansah, Ramadhan, R. A., & Suryani, R. (2024). Mengenal anak berkebutuhan khusus dan klasifikasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(No. 1).
- Novitasari, S., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. (2023). Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Sukasetia. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 546–557. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Rahmawati, I. D., Ayu, M., Salmiah, J., & Andriani, O. (2024). Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus secara Akademik. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni*, 2(2), 16–26.
- Triwianti, Y. A. D. & Y. (2024). Jurnal Social Library. *Jurnal Social Library*, 4(2), 324–331. <https://scholar.archive.org/work/26zcw7soi5dkbdnjf6arhi66rm/access/wayback/http://penelitimidada.com/index.php/SL/article/download/78/pdf>